



jauh dari lingkungan kerjanya atau lembaga pendidikannya. Jumlah penduduknya bisa dibilang fifty-fifty antara pendatang dan penduduk asli.

Mata pencaharian masyarakat di daerah kutisari selatan sangat beragam, mengingat pendidikan mereka yang beragam pula. Ada yang bermata pencaharian sebagai pegawai di industri pemerintah atau swasta, juga tidak sedikit yang bekerja sebagai karyawan di kawasan Rungkut Industri.

Pada Abad ke-19 atau era globalisasi ini, arus informasi dan teknologi begitu pesat, budaya barat kian mengikis habis budaya orang timur Indonesia. Apalagi Kutisari Selatan merupakan daerah pusat kota yang mudah dimasuki pengaruh-pengaruh dari kemajuan tersebut.

Melihat kondisi semacam di atas, apalagi ditambah dengan lingkungan di daerah kutisari selatan yang begitu deras arus urbanisasi dan beragamnya masyarakat serta kurangnya pendidikan agama utamanya pendidikan Al-qur'an di kalangan anak-anak di wilayah tersebut, maka timbullah di benak lima pemuda (pendiri TPA) yang asli Kutisari Selatan mereka berfikir, jangan-jangan kondisi semacam itu akan berdampak negatif pada generasi yang akan datang. Untuk itulah mereka berinisiatif untuk membentuk atau mendirikan Taman pendidikan Al-qur'an guna membentengi generasi mendatang dari dampak negatif era globalisasi. Dalam pengajarannya mereka tidak saja mengajarkan baca tulis Al-qur'an, akan tetapi mereka juga mengajarkan feqih, Aqidah, Hadist, Akhlak dan sebagainya. Tujuannya agar





















Sedangkan bagi santri yang telah menyelesaikan paket buku Iqro' dilanjutkan dengan paket tadarrus Al-Qur'an yang dikelompokkan sendiri dalam kelas tadarrus sebagai berikut :

- Al-Qur'an juz awal - juz pertengahan : kelompok I
- Al-Qur'an juz pertengahan - juz akhir : kelompok II

Pengelompokkan tersebut di atas untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Adapun penyajian materi membaca dengan menggunakan buku Iqro' adalah sebagai berikut :

- Materi Iqro' jilid I

Pada permulaan pelajaran diperkenalkan bacaan A, Ba, Ta, secara langsung tanpa dieja atau dengan suara pendek. Bunyi bacaan itu diulang-ulang secara bergantian satu dengan yang lain sehingga anak yang belajar tidak mudah lupa terhadap pelajaran yang baru dikenalnya, tetapi urutan huruf hijaiyah dari yang pertama sampai pada yang terakhir tetap terjaga, hanya saja banyak sekali latihan-latihan untuk mengingatkan pada pelajaran yang diberikan.

Pada setiap halaman dikenalkan maksimal dua huruf, dan huruf-huruf itu diulang pada halaman berikutnya begitu seterusnya sampai 28 huruf hijaiyah. Sedangkan pada huruf-huruf yang berdekatan mahrojnya ada pelajaran khusus yang penting yaitu untuk membedakan antara huruf satu dengan yang lain.































masuknya karena mencari-cari alasan maka santri diberikan sangsi yang tidak memberatkan yang sifatnya mendidik.

2. Bila santri sering datang terlambat maka ustadz harus menanyai terlebih dahulu mengapa santri terlambat, setelah itu diberi nasehat supaya tidak terlambat. Kalau santri sudah dinasehati masih sering terlambat maka diberi sangsi dalam batas-batas kemampuan santri misalkan disuruh membaca Iqro' dengan lancar atau menulis 100 kali.
3. Memberikan arahan kepada santri untuk konsentrasi pada materi pelajarannya, yaitu hanya memusatkan perhatian pada pelajaran yang diberikan oleh ustadz-ah, berani menolak apabila ada santri lain yang mengganggu. Misalnya, memberikan pengertian bahwasannya yang suka mengganggu temannya adalah teman syetan.
4. Letak antara Iqro' yang satu dengan Iqro' yang lainnya agak berjauhan. Dengan memberikan sekat pemisah.
5. Setiap ustadz diberikan satu spidol dan harus dirawat supaya tidak hilang atau tertukar dengan asatidz lain, memberikan atau mengisi tintanya sebelum mengajar jangan sampai kehabisan, dan terus dibawa setiap mengajar.
6. Melakukan pendekatan langsung maupun tidak langsung dengan orang tua santri ataupun masyarakat agar dapat menunjang dan membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar.



Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA tersebut adalah karena adanya kompetensi guru/ustadz-ah, artinya seorang guru/ustadz-ah betul-betul menguasai materi yang disampaikan (bidangnya).

Disamping itu juga ia mempunyai keterampilan dalam mengajar, dan didukung oleh suasana belajar yang demokratis, fasilitas dan sarana belajar yang tersedia. Kesemua faktor tersebut akan lebih berhasil jika ditunjang dengan kecerdasan, dan modal santri serta motifasi dari orang tua.

Selain dari pada itu ada juga faktor yang menghambat keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA tersebut :

- Mengingat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini sifatnya non formal, maka waktu kegiatan belajar mengajar sering terbentur dengan kegiatan sekolah sehingga santri tidak aktif masuk ngaji.
- Kedisiplinan waktu, santri sering terlambat sehingga tidak sepenuhnya dapat menerima materi yang diberikan ustadz-ahnya.
- Kenakalan santri, pada waktu kegiatan belajar mengajar ada santri yang mengganggu temannya yang sedang serius belajar.
- Tempat, santri tidak bisa konsentrasi dalam belajar, misalnya santri pada waktu mendengarkan materi yang disampaikan ustdza-ahnya, karena tempatnya saling berdekatan.
- Spidol/alat untuk menulis. Materi yang diberikan tidak hanya lewat lesan saja akan tetapi juga lewat tulisan, seringkali alat yang dipergunakan untuk



- Menganjurkan santri untuk disiplin belajar. Dalam hal ini erat kaitannya dengan tekun belajar, rajin belajar dan selalu datang sebelum pelajaran dimulai. Ustadz-ah memberikan pesan-pesan kepada santri agar disiplin digunakan waktunya untuk belajar, baik di rumah maupun waktu ngaji.
- Memberikan arahan kepada santri untuk konsentrasi pada materi pelajarannya, yaitu hanya memusatkan perhatian pada materi pelajaran yang diberikan oleh ustadz-ah, berani menolak apabila ada santri lain yang mengganggu.
- Letak antara Iqro' yang satu dengan yang lain saling berjauhan dengan memberikan sekat pemisah. Pengadaan, rehabilitasi, pemeliharaan dan pengamanan secara fisik. Para ustadz-ah bertanggung jawab jika ada bagian-bagian yang rusak baik itu alat pengajaran maupun yang lainnya. Misalnya spidol harus dirawat jangan sampai hilang atau tertukar dengan ustadz-ah lain, memberikan atau mengisi tintanya sebelum mengajar dan selalu dibawa dalam mengajar.
- Meningkatkan hubungan dengan keluarga dan masyarakat, melakukan pendekatan langsung maupun tidak langsung dengan pihak keluarga dan masyarakat agar dapat menunjang dan membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar.











